

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Guru harus mampu (kompeten) menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang dapat dimengerti keduanya. Aunurrahman, 2009 (dalam Habib, 2020) pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran yang baik bukan sekedar memberikan materi (*transfer of knowledge*), melainkan menstimulasi dan membangun makna dari apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran kita sebagai pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran guna menunjang kegiatan pembelajaran. Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda, 2008 (dalam Kristanto, 2016) menyatakan bahwa media adalah alat komunikasi, diperoleh dari bahasa latin *medium* (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Dalam mengadakan kegiatan belajar dan mengajar, pendidik perlu membuat media pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. (Almasiih, 2017) menegaskan bahwa kedudukan media sebagai perantara dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. (Kristanto, 2016) menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan

salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Terbatasnya media pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan penyebab lemahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini sangat dirasakan pada mata pelajaran geografi di SMA, khususnya pada materi persebaran bencana alam di Indonesia. Peta tematik merupakan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada materi bencana alam di SMA, hal ini dikarenakan peserta didik akan lebih mudah menganalisis mengenai bahaya, dampak, dan penyebab terjadinya bencana alam tersebut terjadi secara spasial. Peta tematik mampu mempermudah peserta didik dalam menganalisis suatu fenomena di bumi, dikarenakan peta tematik mampu membuat peserta didik berpikir secara spasial dibandingkan menganalisis hanya dengan tulisan saja. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sasonohardjo 2002 (dalam Kristanto, 2016) daya serap pancaindera manusia berbeda-beda. Masing-masing pancaindera manusia memiliki karakteristik tersendiri dalam daya serap pembelajaran. Proses pembelajaran seseorang, dengan menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian materi dengan lebih banyak memanfaatkan indera penglihatan akan memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Media pembelajaran pada materi bencana alam di kelas XI SMAN 113 Jakarta Timur hanya sebatas PPT (*PowerPoint*) saja tanpa menggunakan atau menampilkan peta tematik pada isi *PowerPoint*, padahal kita sebagai pendidik dapat menggunakan peta tematik sebagai media pembelajaran geografi. Penggunaan peta tematik bisa menjadi opsi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan dilaksanakan dengan penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik saja dan penggunaan peta tematik diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi persebaran bencana alam di Indonesia, penggunaan peta tematik juga dirasa mampu membantu peserta didik dalam menganalisis fenomena secara spasial. Berdasarkan informasi yang penulis terima dari guru geografi dan beberapa peserta didik di kelas XII mereka menyatakan bahwa media pembelajaran peta tematik dalam materi

persebaran bencana alam di Indonesia belum pernah didapatkan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Peta Tematik Pada Materi Persebaran Bencana Alam di Indonesia pada Kelas XI IPS SMAN 113 Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengambil beberapa identifikasi masalah yakni:

1. Tidak tersedianya media pembelajaran pada materi persebaran bencana alam di kelas XI IPS SMAN 113 Jakarta.
2. Peserta didik belum pernah mendapatkan peta tematik sebagai media pembelajaran.
3. Media pembelajaran peta tematik cocok digunakan dalam materi persebaran bencana alam di kelas XI IPS SMAN 113 Jakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian dibatasi pada: Penggunaan media pembelajaran peta tematik pada materi persebaran bencana alam di Indonesia terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS SMAN 113 Jakarta Timur

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana implementasi peta tematik sebagai media pembelajaran Geografi SMA kelas XI IPS pada materi Persebaran Bencana Alam di Indonesia?”

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis berupa peningkatan kreatifitas guru di SMAN 113 Jakarta Timur untuk menciptakan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Geografi.
2. Manfaat Praktis.
  - a) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjawab beberapa permasalahan yang sedang diteliti, serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menciptakan media pembelajaran baru.

- b) Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan media pembelajaran baru yang menarik, inovatif, kreatif, dan efektif serta menambah media pembelajaran baru sebagai alat untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- c) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media baru yaitu peta tematik pada materi persebaran bencana alam di Indonesia.
- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat diterima dan dijadikan sebagai salah satu referensi media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran geografi.

